

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang dibutuhkan masyarakat dalam berkomunikasi. Manusia melakukan komunikasi agar dapat saling belajar, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektualnya. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat melalui bahasa lisan dan tulis. Komunikasi secara lisan maupun tulis sangatlah penting. Bahasa memegang peranan yang penting sebagai alat interaksi guru dan murid pada kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya pada bidang studi bahasa seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Daerah dan Bahasa Asing, akan tetapi hal ini menyeluruh terhadap bidang studi lainnya. Menurut Saifudin (2015:80) bahwa Materi Bahasa Indonesia mencakup berbagai keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara).

Tarigan (dalam Saifudin, 2015 :80) menyatakan bahwa ke empat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan. Keterampilan tersebut ada bukan karena faktor genetik ataupun kebetulan, namun keterampilan tersebut muncul karena dilatih. Banyak orang percaya bahwa menulis adalah bakat tetapi menurut Sokolik (dalam Bartan, 2017:59) Menulis adalah keterampilan yang dapat diajarkan dan dipelajari, baik untuk penutur asli maupun non-penutur asli. Jadi, perlu adanya pelatihan agar keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Menurut Tarigan (2013:22) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang diapahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang dan grafik tersebut seandainya mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Banyak ahli yang mengemukakan pengertian keterampilan menulis. Menurut pendapat Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mengungkapkan gagasan (ide), pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai bidang atau kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan tidak lepas dari kegiatan menulis. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya kemampuan dan ketentuan dalam memiliki keterampilan menulis karena keterampilan ini membutuhkan kemampuan tingkat tinggi.

Terdapat berbagai macam kegiatan menulis, salah satunya menulis karangan. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran menulis karangan, masih ditemukan adanya beberapa kendala dan hambatan. Menurut Surtarna (2016:111) bahwa Kendala dan hambatan yang terjadi selain yang bersumber dari terbatasnya kemampuan siswa, juga dipengaruhi oleh kemampuan guru terutama dalam pemilihan bahan ajar. Biasanya yang dilakukan guru dalam memilih bahan ajar tidak sesuai dengan taraf perkembangan maupun kemampuan siswa dan guru tidak menggunakan media sehingga tidak dapat menarik dan merangsang aktivitas pembelajaran peserta didik. Berdasarkan penelitian oleh Amalia (2017) ditemukan bahwa siswa enggan menulis narasi karena kesulitan dalam menemukan ide, kesulitan dalam mengembangkan ide, dan takut membuat kesalahan dalam mengeja atau tidak memiliki kata-kata yang menarik (kosa kata).

Salah satu kesulitan pada kegiatan menulis yang dialami siswa adalah menulis cerpen. Cerpen berbeda dengan menulis diary dan berita karena dalam membuat cerpen memerlukan khayalan atau membangun

suatu imajinasi agar menjadi sebuah karangan. Menurut Saifudin (2015:81), Dalam keterampilan menulis karangan narasi, peserta didik dituntut mampu memadukan kemampuan berpikir dan kemampuan berimajinasi. Hal ini lah yang menjadikan siswa kurang melatih kemampuan dalam menulis karangan narasi. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya ketertarikan peserta didik dalam menulis karangan narasi adalah masih terbatas pada pengetahuan guru dalam memberikan variasi media, model, metode, maupun teknik menulis. Hal ini disebabkan karena pemahaman mengenai keterampilan menulis narasi atau karangan masih dianggap sebagai keterampilan dasar. Kegiatan belajar mengajar terasa monoton dan siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap guru kelas diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen atau karangan masih rendah. Siswa sulit dalam menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis cerpen. Selain itu guru kurang dalam memberikan respon terhadap pembelajaran menulis cerpen dan kurang dalam memanfaatkan media yang ada, kreatifitas guru juga kurang dalam pengembangan potensi siswa. Perlunya peserta didik mendapatkan perhatian lebih dalam kegiatan belajar menulis cerpen karena terdapat unsur-unsur cerpen yang perlu diketahui dan diajarkan secara mendalam atau rinci agar peserta didik mudah dalam memahami. Karya yang dihasilkan siswa pun kurang maksimal, dapat dilihat dari bahasa yang digunakan monoton dan kurangnya variasi yang digunakan dalam pengembangan ide dan gagasan.

Untuk itu perlu adanya upaya dalam mengatasi kondisi tersebut. Guru dapat menerapkan strategi, metode, maupun media pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa agar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Guru dapat menggunakan media yang menarik dalam menyampaikan materi cerpen. Sehingga keterampilan menulis cerpen

siswa meningkat. Penggunaan media tergantung pada materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, situasi maupun kondisi dan kemudahan dalam mendapatkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam media yang akan digunakan. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan media dapat meningkatkan pola pikir siswa, pemahaman siswa, minat belajar siswa, dan kemudahan mengajar bagi guru itu sendiri. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran dapat berupa buku, video, gambar, film, kaset, CD, dan media lain sesuai dengan kreativitas guru.

Menurut Deporter (dalam Rahmawati, 2014:73) Pembelajaran yang menyenangkan menjadi dambaan bagi setiap peserta didik, khususnya Sekolah Dasar. Pembelajaran ditata sedemikian rupa untuk menciptakan aura kesenangan dalam kegiatan belajar mengajar. Deporter mengungkapkan menata suasana kelas agar menyenangkan, dengan cara: (1) Menata lingkungan maupun kondisi kelas agar siswa dapat fokus dan menyerap informasi dengan baik, (2) Meningkatkan pemahaman peserta didik melalui gambar, (3) Alat bantu belajar dengan berbagai bentuk, (4) Pengaturan bangku dan tempat duduk dapat mendukung hasil belajar, (5) musik membuka kunci keadaan belajar dan menciptakan asosiasi, (6) gaya-gaya yang lain.

Pentingnya belajar menulis cerita pendek (cerpen) bagi siswa sekolah Dasar karena cerpen dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran. Tetapi masih banyak peserta didik yang belum memiliki kemampuan menulis cerpen. Rendahnya keterampilan menulis cerpen pada siswa Sekolah Dasar disebabkan kurangnya minat dan antusias peserta didik terhadap pembelajaran menulis cerpen, guru belum melaksanakan model pembelajaran yang inovatif dan kurang dalam memanfaatkan media.

Salah satu media yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah menggunakan media boneka tongkat. Berdasarkan penelitian oleh Permana (2015:193) bahwa penggunaan media boneka kaus kaki mempunyai pengaruh yang positif, efektif dan

efisien yaitu; meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Begitu juga dengan media boneka tongkat diharapkan dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerpen sebab boneka tongkat tersebut memiliki bentuk yang menarik, dan dapat membantu mengembangkan berpikir siswa dalam menulis cerita pendek.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Meningkatkan keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Boneka Tongkat pada Siswa Kelas V SD Negeri Tempelrejo 1?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Boneka Tongkat pada Siswa Kelas V SD Negeri Tempelrejo 1.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah keilmuan, khususnya untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Media Boneka Tongkat Siswa Kelas V SDN Tempelrejo 1.
- b. Sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis
Sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan media boneka tongkat.

b. Bagi Guru

- 1) Memberikan arah dan pedoman dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi pembelajaran,
- 2) Menambah wawasan dan keterampilan dalam menggunakan strategi/metode dan media pembelajaran yang tepat,
- 3) Menambah pengalaman guru dalam penelitian,dan
- 4) Membantu guru dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya.

c. Bagi Siswa

Siswa kelas V SDN Tempelrejo 1 mendapat wawasan dan pengalaman belajar serta dapat termotivasi menjadi senang menulis.